

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan pada hakikatnya adalah untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga menjadi manusia yang utuh atau sempurna. Hakikat pendidikan tersebut tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan Nasional sebagaimana diungkapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab II pasal yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk membangun manusia seutuhnya, karena kemampuan kecerdasan dan kepribadian suatu bangsa akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan yang ada sekarang ini. Dewasa ini pendidikan agama menjadi sorotan tajam masyarakat, peserta didik pada tingkat satuan pendidikan SMP dan SMA terindikasi banyak melakukan penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan norma hukum,

---

<sup>1</sup> *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 34.

dan norma susila seperti terlibat narkoba, minum-minuman keras, tawuran dan pergaulan bebas yang terkesan menjadi *trend* kehidupan anak remaja.

Melihat realita yang ada sekarang ini, perhatian dan minat peserta didik pada pendidikan agama Islam masih sangat kurang, sehingga diperlukan upaya guru agama dalam meningkatkan peserta didiknya dengan mengadakan kajian-kajian agama Islam di luar jam pelajaran, sehingga dalam menerima materi dapat dengan leluasa tanpa ada ikatan apapun dari akademis. Sebenarnya pendidikan agama tidak hanya menjadi tugas orang tua, guru agama, masyarakat atau diri sendiri, tetapi semua harus terlibat di dalamnya. Hal ini menuntut adanya kerjasama yang baik dan harmonis antara semua pihak dalam usaha membina hidup beragama dengan baik, karena pada usia remaja ini merupakan masa-masa ragu terhadap kaidah-kaidah agama dan akhlak.

Selain ketiga institusi tersebut, pemerintah juga ikut mengatur tentang pendidikan agama ke dalam kurikulum. Di dalam Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) pasal 37 ayat 1 juga sudah menjelaskan tentang kurikulum pendidikan agama.<sup>2</sup>

Menurut Zohar dan Marshall sebagaimana dikutip dalam jurnal, istilah spiritual berasal dari bahasa Latin *spiritus* yang berarti prinsip yang memvitalisasi suatu organisme, atau bisa juga berasal dari bahasa Latin *sapientia* (*sophia* dalam bahasa Yunani) yang berarti kearifan - kecerdasan kearifan. Sifat spiritual manusia diketahui dari agama-agama besar di dunia

---

<sup>2</sup> Ibid.

yang mengabarkan bahwa manusia adalah makhluk spiritual yang kini tengah melewati eksistensi fisik sebagai bagian dari perjalanan spiritual kekal manusia.<sup>3</sup>

Muslim yang cerdas spiritualnya akan berusaha keras untuk mempunyai akhlak mulia. Akhlak seperti sifat Nabi Muhammad. Sifat itu adalah jujur, cerdas, menyampaikan dan dapat dipercaya. Mereka mencontoh akhlak mulia seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad seperti teguh pendirian, suka mendamaikan perselisihan antara umat manusia, dermawan, mendahulukan kepentingan orang lain, rendah hati, suka menolong, berserah diri, cinta karena Allah, menjaga rahasia, sabar, lemah lembut, pemaaf, patuh, menjaga kehormatan diri, pemaaf dan memuliakan orang lain.

Banyak orang yang beranggapan bahwa kecerdasan seseorang itu hanya diukur dengan IQ dan EQ saja, tetapi sesungguhnya peranan SQ sangat menentukan, karena SQ merupakan prinsip atau dasar dari kecerdasan itu sendiri. Dengan SQ seseorang mampu memahami segala hal yang berkaitan dengan ke-Tuhanan dan keberadaannya sebagai manusia sehingga ia bisa memfungsikan IQ maupun EQ nya dengan baik. SQ tidak bisa dipisahkan dengan undang-undang ke-Tuhanan atau yang biasa dikenal dengan syariat. Agama islam melalui pengenalan ilmu agama seseorang dapat memiliki kecerdasan spiritual setingkat di atas orang-orang yang tidak mengenal ilmu agama. Dalam setiap diri manusia sebenarnya Allah telah memberikan dasar

---

<sup>3</sup> I Cenik Ardana, Lerbin R. Aritonang dan Elizabeth Sugiarto Dermawan, "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kesehatan Fisik untuk Memprediksi Prestasi Belajar Mahasiswa Akutansi", *Jurnal Akuntansi*, Vol. XVII, No. 03 (September 2013), 229-234.

dalam memahami tentang ke-Tuhanan. Dengan mengenal Tuhan maka manusia memiliki nilai yang lebih tinggi diantara makhluk lainnya dan dengan mengenal ke-Tuhanan pula kecerdasan intelektual seseorang serta kecerdasan emosional lebih mudah untuk difungsikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan upaya untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut baik terhadap program pembelajaran di sekolah maupun di masyarakat. Adapun bentuk usaha yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja adalah dengan memberikan pembinaan kerohanian islam, diantaranya adalah pelatihan diba'an, kajian islami dan khotmil qur'an. Kegiatan keagamaanpun berjalan dengan didasari sikap toleransi antar umat beragama.

Menurut Bapak Mugiyatno selaku pembina kegiatan kerohanian di Dusun Ahmad Yani Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri menyatakan bahwa:

Sejak dulu di Dusun Ahmad Yani Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri sudah ada sebuah kegiatan keagamaan yaitu kumpulan anak remaja islam masjid (KARISMA) yang mempunyai misi, yaitu "Membumikan Islam di bumi Yani". Dimana kegiatan ini dilaksanakan tiap minggu dan hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keagamaan remaja yang mana jam pelajaran agama di sekolah dirasa kurang dalam pembentukan akhlak remaja. Diharapkan juga remaja dapat cerdas dalam bertindak, memecahkan problema remaja yang mereka hadapi dan bijak mengambil keputusan sehingga mereka tidak terjerumus dalam kehidupan yang kelim.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara, Mugiyatno, Pembina Kumpulan Anak Remaja Islam Masjid (KARISMA) Dusun Ahmad Yani Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri, di rumah Bapak Mugiyatno, 1 Agustus 2017.

Berangkat dari asumsi itu, maka peneliti mencoba membuka wacana peran kegiatan kerohanian islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Dalam hal ini, peneliti memilih objek penelitian di Dusun Ahmad Yani Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. Sebuah dusun yang telah memberikan peran yang cukup besar dalam mencetak generasi-generasi islami yang cerdas secara spiritual, memiliki kualitas yang baik selain itu berbakat.

Dari hasil pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kegiatan yang berjudul **"Peran Kumpulan Anak Remaja Islam Masjid (KARISMA) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja di Dusun Ahmad Yani Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri"**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti akan memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kumpulan anak remaja islam masjid (KARISMA) di Dusun Ahmad Yani Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri?
2. Apa saja kecerdasan spiritual kumpulan anak remaja islam masjid (KARISMA) di Dusun Ahmad Yani Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri?

3. Apa saja faktor pendukung keberadaan kumpulan anak remaja islam masjid (KARISMA) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di Dusun Ahmad Yani Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan kumpulan anak remaja islam masjid (KARISMA) di Dusun Ahmad Yani Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan kecerdasan spiritual kumpulan anak remaja islam masjid (KARISMA) di Dusun Ahmad Yani Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung keberadaan kumpulan anak remaja islam masjid (KARISMA) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di Dusun Ahmad Yani Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Lembaga
  - a. Bagi IAIN Kediri

Sebagai bahan pustaka berupa hasil penelitian di bidang pendidikan tentang peran kegiatan kerohanian islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

b. Bagi Desa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di Dusun Ahmad Yani Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri, dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

2. Bagi Individu

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada guru, khususnya guru pendidikan agama islam melalui peran kegiatan kerohanian islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

b. Bagi Orang tua

Dapat memberikan wawasan dan sekaligus masukan kepada orang tua dalam rangka menerapkan pola didik yang sesuai bagi anak.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.